

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia sudah tidak lagi asing dengan kata demokrasi. Demokrasi yang hayati bukanlah lahir dari bangsa lain tetapi demokrasi lahir dari nilai-nilai luhur budaya masyarakat Indonesia itu sendiri. Demokrasi merupakan suatu bentuk pemerintahan dimana semua warga negara mempunyai hak yang setara dalam mengambil keputusan dengan tujuan agar dapat mengubah hidup mereka. Demokrasi juga dapat diartikan sebagai suatu cara pandang yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban antar warga negara dimana setiap warga negara berhak mendapatkan perlakuan yang sama. Menurut Karl dan Schmitter sebagaimana dikutip Sulisworo dkk (2016:3), demokrasi diartikan sebagai berikut:

Demokrasi sebagai suatu sistem pemerintahan dimana pemerintah dimintai tanggung jawab atas tindakan—tindakan mereka diwilayah publik oleh warganegara, yang bertindak secara tidak langsung melalui kompetisi dan kerjasama dengan para wakil mereka yang terpilih.

Makna demokrasi sebagai dasar hidup bermasyarakat dan bernegara mengandung pengertian bahwa rakyatlah yang memberikan ketentuan dalam masalah-masalah mengenai kehidupannya, termasuk dalam menilai kebijakan negara, karena kebijakan negara tersebut akan menentukan kehidupan rakyat. Negara yang menganut sistem demokrasi adalah negara yang diselenggarakan berdasarkan kehendak dan kemauan rakyat. Dari sudut organisasi, demokrasi berarti pengorganisasian negara yang dilakukan oleh rakyat sendiri atau atas persetujuan rakyat karena kedaulatan di tangan rakyat (Sulisworo dkk, 2016:3-4).

Demokrasi mengizinkan warga negara untuk berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung atau melalui perwakilan dalam perumusan, pengembangan, dan pembuatan hukum. Demokrasi dapat mencakup kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang memungkinkan adanya praktik kebebasan politik secara bebas dan setara. Demokrasi Indonesia dapat dipandang perlu dan sesuai dengan pribadi bangsa Indonesia, selain itu yang melatar belakangi

pemakaian sistem demokrasi di Indonesia. Hal tersebut bisa ditemukan dari banyaknya agama yang masuk dan berkembang di Indonesia, selain itu banyaknya suku, budaya, dan bahasa, semua itu merupakan karunia Tuhan yang patut disyukuri (Astawa, 2017).

Menurut Sulisworo dkk (2016:7-8), tumbuh dan berkembangnya demokrasi dalam suatu negara memerlukan ideologi yang terbuka, yaitu ideologi yang tidak dirumuskan “sekali dan untuk selamanya”, tidak dengan ideologi tertutup yaitu ideologi yang konsepnya dirumuskan “sekali dan untuk selamanya” sehingga cenderung ketinggalan jaman. Pancasila sebagai ideologi Negara Indonesia dalam perjumpaannya dengan konsep dan sistem demokrasi terbuka dalam kaitannya proses-proses ‘coba dan salah’, kemungkinan secara terbuka pula untuk terus menerus melakukan koreksi dan perbaikan, justru titik kuat suatu ideologi yang ada pada suatu negara ketika berhadapan dengan demokrasi adalah ruang keterbukaan. Demokrasi dengan segala kekurangan, harus mampu mengoreksi dirinya sendiri melalui keterbukaan itu, jadi apabila demokrasi ingin tumbuh dan berkembang di Negara Indonesia yang mempunyai ideologi Pancasila harus mensyaratkan ideologi tersebut sebagai ideologi terbuka.

Indonesia menggunakan sistem demokrasi Pancasila, sistem demokrasi berdasarkan Pancasila merupakan demokrasi yang berdasarkan kekeluargaan dan gotong royong untuk kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Adapun prinsip-prinsip demokrasi Pancasila adalah sebagai berikut: 1) kebebasan atau persamaan, kebebasan dianggap sebagai sarana mencapai kemajuan dan memberikan hasil maksimal dari usaha orang tanpa pembatasan dari penguasa. Prinsip persamaan ini semua orang dianggap sama, tanpa dibeda-bedakan dan memperoleh akses dan kesempatan yang sama 2) kedaulatan rakyat, dengan konsep kedaulatan rakyat hakikat kebijakan yang dibuat adalah kehendak rakyat dan untuk kepentingan rakyat, sehingga akan menjamin kepentingan rakyat 3) pemerintahan yang terbuka dan bertanggung jawab (Agustamsyah, 2011).

Sila keempat yang berbunyi “kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan” menjadi dasar Demokrasi Indonesia yang kemudian disebut sebagai demokrasi Pancasila. Pada sila keempat

ini berhubungan dengan perilaku warga negara untuk selalu mengutamakan dan mengedepankan musyawarah mufakat dalam mengambil suatu keputusan atau menyelesaikan suatu masalah, serta mampu menghargai dan menghormati pendapat dari orang lain. Tujuan dari musyawarah mufakat itu sendiri ialah membentuk rakyat yang harmonis, erat akan kekeluargaan, dan semangat kebersamaan (Alim, 2019).

Pamungkas (2015) menjelaskan bahwa di era globalisasi masyarakat mengalami perubahan sosial yang mengubah pola pikir dan kepribadian bangsa. Efek dari perubahan sosial menuntut agar semua orang siap menghadapi persoalan dan mampu mengikuti perkembangan. Dampak negatif bangsa Indonesia salah satunya ialah memudarnya musyawarah mufakat dalam pengambilan keputusan. Ketidadaan musyawarah dalam menyelesaikan masalah dapat dikatakan memudarnya ciri khas dari bangsa Indonesia sendiri. Pergeseran masyarakat demokrasi oleh arus budaya globalisasi menjadi musyawarah untuk mufakat mulai luntur dan ditinggalkan. Hal tersebut ditunjukkan dengan menonjolnya sikap individualisme atau lebih mementingkan tujuan pribadi dan kelompok tertentu. Memudarnya pelaksanaan musyawarah mufakat ini juga tercermin dalam rapat Karang Taruna. Organisasi yang beranggotakan pemuda ini sering mengadakan rapat rutin untuk membahas suatu rencana program kerja atau suatu kegiatan yang dilakukan. Keadaan tersebut tentu dapat menghapuskan jiwa demokrasi yang tercermin dalam musyawarah untuk mufakat.

Karang Taruna merupakan organisasi sosial yang dijalankan oleh pemuda dilingkup masyarakat yang tumbuh, berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial untuk masyarakat di wilayah desa atau kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial. Menurut Sunoto dan Nulhakim (2017), Karang Taruna merupakan wadah atau tempat pembinaan dan pengembangan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomi, sosial, budaya dengan pemanfaatan semua potensi yang ada di lingkungan masyarakat baik sumber daya manusia dan sumber daya alam itu sendiri yang telah tersedia. Diharapkan pemuda Karang Taruna mampu berperan secara aktif untuk

memajukan desa dan mampu berdampak positif bagi warga sekitar melalui kegiatan yang dilakukan.

Karang Taruna mempunyai andil yang cukup besar sebagai generasi penerus, karena setiap anggota harus siap untuk menghadapi setiap permasalahan yang ada. Setiap anggota Karang Taruna yang melaksanakan kegiatan harus mampu membentuk karakter yang kuat, disiplin, serta mandiri. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan diantaranya untuk membangkitkan semangat gotong royong, baik antar anggota maupun warga desa setempat, selain itu pemuda Karang Taruna juga harus mampu mengembangkan nilai-nilai demokrasi dengan cara mengedepankan dan mengutamakan musyawarah dalam setiap memecahkan persoalan, tidak bersikap individualisme, dan menjunjung tinggi persamaan hak dan kewajiban antar sesama.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, cukup penting untuk melakukan penelitian yang berjudul “Model Sosialisasi Nilai-nilai Demokrasi Indonesia dengan Menerapkan Strategi *Card Sort* Kolaborasi *Team Quiz* pada Pemuda Karang Taruna Desa Pengkol Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen Tahun 2019”. Tema penelitian ini dianggap relevan dengan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP UMS sebagai pusat ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Tema penelitian ini terkait dengan visi dan misi yang ada di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP UMS serta mata kuliah Negara Hukum dan Demokrasi (NHD) yang selaras dengan penelitian ini. Visi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu “pada tahun 2029 menjadi program studi yang menghasilkan tenaga pendidik PPKn dan ekstrakurikuler yang berkepribadian islami dan memberi arah perubahan”. Berdasarkan visi di atas, misi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pembelajaran yang menghasilkan tenaga pendidik PPKn dan ekstrakurikuler yang cerdas, kompeten, andal, pemabahru, dan berkepribadian Islami.
2. Menyelenggarakan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn dan ekstrakurikuler.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat di bidang PPKn dan ekstrakurikuler.

4. Menjalin kemitraan untuk meningkatkan mutu program studi (<http://ppkn.ums.ac.id>).

Visi dan misi tersebut menunjukkan bahwa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP UMS berusaha untuk meningkatkan serta menghasilkan tenaga pendidik dan memiliki ekstrakurikuler yang berkepribadian islami.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan strategi *Card Sort* kolaborasi *Team Quiz* dapat dijadikan model sosialisasi nilai-nilai Demokrasi Indonesia pada pemuda Karang Taruna desa Pengkol kecamatan Tanon kabupaten Sragen tahun 2019?
2. Bagaimanakah efektivitas penggunaan model sosialisasi nilai-nilai Demokrasi Indonesia dengan menerapkan strategi *Card Sort* kolaborasi *Team Quiz* pada pemuda Karang Taruna desa Pengkol kecamatan Tanon kabupaten Sragen tahun 2019?
3. Apa sajakah kendala penggunaan model sosialisasi nilai-nilai Demokrasi Indonesia dengan menerapkan strategi *Card Sort* kolaborasi *Team Quiz* pada pemuda Karang Taruna desa Pengkol kecamatan Tanon kabupaten Sragen tahun 2019?
4. Bagaimanakah solusi alternatif untuk mengatasi kendala penggunaan model sosialisasi nilai-nilai Demokrasi Indonesia dengan menerapkan strategi *Card Sort* kolaborasi *Team Quiz* pada pemuda Karang Taruna desa Pengkol kecamatan Tanon kabupaten Sragen tahun 2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan strategi *Card Sort* kolaborasi *Team Quiz* sebagai model sosialisasi nilai-nilai Demokrasi Indonesia pada pemuda Karang Taruna desa Pengkol kecamatan Tanon Kabupaten Sragen tahun 2019.

2. Untuk mendeskripsikan efektivitas penerapan model sosialisasi nilai-nilai Demokrasi Indonesia dengan menerapkan strategi *Card Sort* kolaborasi *Team Quiz* pada pemuda Karang Taruna desa Pengkol kecamatan Tanon Kabupaten Sragen tahun 2019.
3. Untuk mengkaji kendala penerapan model sosialisasi nilai-nilai Demokrasi Indonesia dengan menerapkan strategi *Card Sort* kolaborasi *Team Quiz* pada pemuda Karang Taruna desa Pengkol kecamatan Tanon Kabupaten Sragen tahun 2019.
4. Untuk menemukan solusi alternatif dalam mengatasi kendala penerapan model sosialisasi nilai-nilai Demokrasi Indonesia dengan menerapkan strategi *Card Sort* kolaborasi *Team Quiz* pada pemuda Karang Taruna desa Pengkol kecamatan Tanon Kabupaten Sragen tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang nyata terhadap suatu permasalahan. Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat yang jelas. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mendapatkan teori baru terkait model sosialisasi nilai-nilai Demokrasi Indonesia dengan menerapkan strategi *Card Sort* kolaborasi *Team Quiz* pada pemuda Karang Taruna desa Pengkol kecamatan Tanon kabupaten Sragen tahun 2019.
 - b. Menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai model sosialisasi nilai-nilai Demokrasi Indonesia dengan menerapkan strategi *Card Sort* kolaborasi *Team Quiz* pada pemuda Karang Taruna desa Pengkol kecamatan Tanon kabupaten Sragen tahun 2019.
 - c. Hasil kajian ini dapat dijadikan dasar untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi pemuda:

- 1) Meningkatkan pemahaman nilai-nilai Demokrasi Indonesia.
- 2) Memperoleh pengalaman yang menyenangkan.
- 3) Memotivasi anggota untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan Karang Taruna.

b. Manfaat bagi masyarakat:

- 1) Untuk menumbuhkan jiwa demokrasi pada setiap masyarakat.
- 2) Untuk meningkatkan nilai-nilai kehidupan masyarakat.

c. Manfaat bagi peneliti:

- 1) Menumbuhkan semangat peneliti untuk memberikan sosialisasi dengan menerapkan berbagai materi dan strategi.
- 2) Mengembangkan keterampilan peneliti dalam menyampaikan sosialisasi khususnya terkait nilai-nilai Demokrasi Indonesia.

d. Manfaat bagi pembaca:

- 1) Memberikan masukan dalam meningkatkan nilai-nilai Demokrasi Indonesia.
- 2) Menambah informasi mengenai model sosialisasi nilai-nilai Demokrasi Indonesia dengan menerapkan strategi *Card Sort* kolaborasi *Team Quiz* pada pemuda Karang Taruna desa Pengkol kecamatan Tanon kabupaten Sragen tahun 2019.